

Aktivitas Media Relations Humas Diskominfo dalam Membangun Citra Pemerintah Barru

Risandi Saputra

Risandisaputra000916@gmail.com
Universitas Muslim Indonesia

Abdul Majid

abd.majid@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Aulia Mahardhika

Aulia.mahardhika@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan seberapa efektif strategi media relations Humas Dinas Komunikasi Informatika Statistik Dan Persandian Kabupaten Barru dalam membentuk citra positif pemerintah Kabupaten Barru di era keterbukaan informasi public. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis aliran interpretative. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru menerapkan strategi media relations dengan memantau tren media, menganalisis opini publik, dan berkoordinasi dengan berbagai pihak untuk memastikan informasi yang relevan, akurat, dan transparan. Informasi disampaikan *press release* melalui media cetak, elektronik, dan digital dengan melalui *press statement* untuk menjaga prinsip keterbukaan dan bahasa netral. Kemudian Upaya Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru dalam Membentuk Citra Positif Pemerintah di Era Keterbukaan Informasi Publik memanfaatkan media sosial secara aktif untuk menyebarkan informasi, mengedukasi masyarakat, dan merespons pertanyaan serta keluhan publik dengan cepat dan tepat dengan memanfaatkan kontak non-resmi sebagai pendekatan yang lebih personal dan fleksibel Peningkatan interaksi masyarakat terhadap konten media sosial pemerintah mencapai 68% dalam dua tahun terakhir, menunjukkan efektivitas strategi ini dalam membangun citra positif.

Kata kunci: Media relations, Humas, Citra Positif, Keterbukaan Informasi Publik

Abstract: This study aims to determine the implementation and effectiveness of the media relations strategy by the Public Relations Division of the Communication, Informatics, Statistics, and Encryption Agency (DISKOMINFO-SP) of Barru Regency in building a positive image of the Barru Regency government in the era of public information transparency. This research uses a qualitative approach with an interpretative method. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. The research results indicate that DISKOMINFO-SP Barru applies media relations strategies by monitoring media trends, analyzing public opinion, and coordinating with various stakeholders to ensure relevant, accurate, and transparent information. Information is delivered through print, electronic, and digital media, adhering to principles of transparency and neutral language. Furthermore, DISKOMINFO-SP Barru actively utilizes social media to disseminate information, educate the public, and respond quickly and accurately to public inquiries and complaints. The increase in public interaction with the government's

social media content by 68% over the past two years demonstrates the effectiveness of this strategy in building a positive image.

Keywords: *Media relations, Public Relations, Positive Image, Public Information Transparency*

PENDAHULUAN (Capital, Bold, 12pt)

Era keterbukaan informasi publik ditandai dengan meningkatnya akses masyarakat terhadap berbagai informasi yang dimiliki oleh pemerintah dan lembaga publik. Ini merupakan perwujudan dari prinsip transparansi yang diadopsi untuk menciptakan pemerintahan yang lebih akuntabel dan responsif terhadap kebutuhan warganya. Seiring dengan diberlakukannya undang-undang keterbukaan informasi publik, masyarakat memiliki hak untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai kebijakan, program, dan keputusan yang dibuat oleh pemerintah. Humas Pemerintahan, atau *Government Public Relations* (GPR), memiliki peran krusial dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan komunikasi yang efektif antara pemerintah dan masyarakat. Melalui GPR, pemerintah dapat menyampaikan kebijakan, program, dan informasi penting secara jelas dan terbuka, sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi pemerintah. Dalam ranah hubungan masyarakat, pengelolaan humas memainkan peran penting dalam membentuk dan mempertahankan citra positif bagi organisasi melalui *media relations*. Penelitian oleh Prawijaya (2022) telah menunjukkan bahwa *media relations* sangatlah penting untuk membangun kepercayaan masyarakat kepada pemerintah sehingga dengan peningkatan kualitas informasi yang diberikan akan sangat berpengaruh pada kepercayaan rakyat kepada pemerintah itu sendiri.

Akan tetapi lembaga pemerintah seperti Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik, dan Persandian (DISKOMINFO-SP) di Kabupaten Barru. Sebagai bagian integral dari struktur pemerintahan lokal, DISKOMINFO-SP bertanggung jawab atas penyebaran informasi, komunikasi kebijakan, dan memperkuat transparansi antara pemerintah dan masyarakat, sementara diketahui berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa masyarakat cenderung tidak menjadikan publikasi oleh humas pemerintahan sebagai sumber informasi utama. Mayoritas masyarakat lebih mengandalkan media sosial, berita daring, dan percakapan mulut ke mulut untuk mendapatkan informasi terkait kebijakan dan program pemerintah. Selain itu, masyarakat Kabupaten Barru merasa bahwa publikasi humas pemerintahan sering kali tidak relevan dengan kebutuhan informasi sehari-hari mereka, sehingga mereka lebih memilih sumber informasi yang dianggap lebih praktis dan mudah dipahami.

Masyarakat yang semakin mengandalkan informasi, citra suatu organisasi (*corporate image*) khususnya organisasi pemerintah senantiasa menjadi perhatian publik karena organisasi pemerintah berperan dalam mendorong terbentuknya *good governance* yang memerlukan kepercayaan dan dukungan dari masyarakat. Aktivitas Humas tidak hanya terbatas pada penyiaran informasi, namun juga melibatkan proses komunikasi strategis yang bertujuan untuk menciptakan persepsi positif tentang organisasi di mata publik. Menurut Ruslan (2016) salah satu dari beberapa tugas kunci dan tujuan humas sebagai penunjang manajemen organisasi adalah memperkuat reputasi instansi melalui strategi identitas instansi. Ini melibatkan penciptaan dan penyampaian identitas instansi untuk menciptakan citra yang positif dan mendukung komunikasi dua arah dengan berbagai pihak.

Beberapa penelitian terdahulu kebanyakan studi lebih menitikberatkan pada aspek teknis dan operasional dari aktivitas media relations itu sendiri, seperti teknik penulisan rilis pers, strategi hubungan dengan media, dan efektivitas penyampaian pesan. Penelitian-penelitian ini cenderung mengabaikan bagaimana interaksi dengan media dapat membentuk persepsi publik dan meningkatkan citra positif sebuah instansi. Sebagai hasilnya, terdapat kekosongan dalam literatur mengenai cara media relations dapat secara langsung mempengaruhi kepercayaan dan pandangan positif masyarakat terhadap institusi pemerintah.

Organisasi pemerintah tidak hanya perlu membangun tetapi juga menjaga reputasi positif mereka di masyarakat karena perubahan atau dinamika internal dan eksternal dapat mempengaruhi citra mereka, baik secara netral, negatif, atau positif. Citra positif menciptakan kepercayaan yang kuat dari masyarakat, memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan seperti karyawan, pelanggan, investor, dan pemerintah, serta meningkatkan daya tarik organisasi sebagai tempat untuk bekerja, berinvestasi, atau bermitra. Selain itu, citra positif juga dapat membantu instansi dalam mengatasi tantangan dan krisis dengan lebih baik, karena adanya dukungan dan kepercayaan yang telah terbangun sebelumnya. Dengan demikian, membangun dan menjaga citra positif merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan dan kesuksesan sebuah instansi dalam menjalankan misi dan visinya. Penyampaian informasi kepada publik pada dasarnya perlu melibatkan sarana informasi publik dengan berbagai media dan sarana komunikasi pemerintah sehingga masyarakat dapat menerima informasi, memahami, dan mengetahui sekaligus memberikan dukungannya terhadap sistem- sistem dan program pemerintah yang telah disusun dan direncanakan oleh pemerintah.

Temuan-temuan ini akan menjadi dasar untuk merumuskan pertanyaan penelitian lebih lanjut dan merancang strategi penelitian yang lebih terarah dalam mengungkapkan praktik media relations di DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru. Mengingat sifat dinamis dari lanskap media dan permintaan yang semakin meningkat akan transparansi dan akuntabilitas, sangat penting bagi DISKOMINFO-SP untuk secara efektif mengelola media relations untuk memastikan penampilan positif terhadap kegiatan dan inisiatifnya. Peran praktisi hubungan masyarakat, atau Humas, di dalam DISKOMINFO-SP sangat penting dalam upaya ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi media relations yang dilakukan oleh Humas Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik, dan Persandian Kabupaten Barru dalam membentuk citra positif pemerintah Kabupaten Barru di era keterbukaan informasi publik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji seberapa efektif upaya Humas dalam membangun dan mempertahankan citra positif tersebut di tengah tuntutan transparansi dan akses informasi yang semakin tinggi dari masyarakat.

METODE

Jenis Penelitian

Paradigma penelitian dalam penelitian kualitatif ini menggunakan aliran interpretatif di mana menekankan pemahaman mendalam terhadap makna yang dihasilkan oleh individu atau kelompok dalam konteks sosial mereka. Dalam penelitian ini pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis aliran interpretatif digunakan karena akan memberikan gambaran permasalahan melalui aktivitas media relations humas Dinas Komunikasi Informatika Statistik Dan Persandian dalam membentuk citra positif di masyarakat.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan selama 5 (Lima) bulan, yakni bulan Februari-Juli 2025. Untuk mendapatkan kesesuaian data di lapangan dengan kenyataan yang berada di lapangan dan berdasarkan pertimbangan tentang keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga. Penentuan lokasi di lakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Kota Barru. Sedangkan situs penelitian adalah tempat atau peristiwa yang di dalamnya peneliti dapat mengamati keadaan sebenarnya dari obyek penelitian sehingga peneliti mendapatkan data yang valid, akurat dan benar-benar dibutuhkan dalam penelitian. Dengan demikian situs dalam penelitian ini adalah Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian (DISKOMINFO-SP) Kabupaten Barru.

Target/Subjek Penelitian

Informan penelitian yakni pihak-pihak yang terkait secara langsung atau memenuhi kriteria penelitian yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Adapun informan pada penelitian ini meliputi:

1. Kepala Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Barru, sebagai kepala dinas memiliki pandangan strategis dan pemahaman mendalam tentang kebijakan serta arah aktivitas media relations yang dilakukan oleh dinas.
2. Humas Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Barru, para pejabat atau staf yang bertugas di bagian humas memiliki pengetahuan langsung mengenai pelaksanaan kegiatan media relations dan interaksi dengan media.
3. Wartawan dan Perwakilan Media Lokal, sebagai yang sering berinteraksi dengan humas dinas, termasuk wartawan dari media cetak, online, radio, dan televisi lokal, dapat memberikan perspektif eksternal mengenai efektivitas dan kesan terhadap aktivitas media relations yang dilakukan.

Prosedur

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Berikut adalah prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi Non-partisipatif
 Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi Non-partisipatif, dimana peneliti mengamati kegiatan media relations tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut. Observasi ini dilakukan dengan menghadiri acara-acara resmi yang diadakan oleh Humas Dinas atau mengamati interaksi di media sosial dan platform komunikasi lainnya.
2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)
 Pada penelitian ini, metode wawancara yang dipergunakan adalah *semi structure interview* yaitu wawancara di mana pewawancara telah menyiapkan serangkaian pertanyaan dan urutannya, namun arah wawancara tidak harus sensitif dan menjadi lebih dalam terhadap berbagai temuan yang diperoleh selama berlangsungnya wawancara. Wawancara mendalam terutama dilakukan kepada para informan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung, menggunakan pedoman wawancara (*guided interview*) yang dirancang sebelum menjumpai informan, yang isinya adalah garis besar atau kunci

pertanyaan yang bisa dikembangkan lebih lanjut ketika tanya jawab berlangsung di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar, mengumpulkan data melalui dokumentasi. Sebagai pelengkap dalam memperoleh data secara akurat. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data sekunder yang digunakan untuk menambah ulasan atau pembahasan dari hasil yang diperoleh dari lapangan.

Sumber Data dan Instrumen Penelitian

Sumber data dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk tetapi tidak terbatas pada:

1. Data Primer

Sumber untuk jenis data primer diperoleh dari obyek penelitian secara langsung, obyek penelitian meliputi observasi (pengamatan) dan melalui wawancara mendalam (*in depth interview*).

2. Data Sekunder

Pada penelitian ini data sekunder meliputi data yang diperoleh melalui studi pustaka berupa jurnal, buku untuk mendapatkan teori-teori tertentu yang relevan dengan permasalahan penelitian termasuk perundang-undangan yang berkaitan.

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang ditujukan kepada pegawai di Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian (DISKOMINFO-SP) Kabupaten Barru.
2. Untuk teknik observasi, peneliti mengamati dan mencatat terhadap fenomena yang terjadi di tempat penelitian dalam hal ini Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian (DISKOMINFO-SP) Kabupaten Barru
3. Untuk teknik pengumpulan data terutama data sekunder, peneliti menggunakan alat pencatatan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan melalui proses *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verivication*".

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data) adalah aktivitas mencari data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian sosial.
2. *Data Reduction* (Reduksi Data) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.
3. *Data Display* (Penyajian data), setelah data reduksi maka langkah selanjutnya ialah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

4. *Conclusion* (Verifikasi data) dilakukan setelah tahap reduksi data dan tahap penyajian data, verifikasi data merupakan tahap terakhir proses pengumpulan data dan juga dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah disampaikan. Semua data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang terkumpul diamati secara menyeluruh dan disusun secara sistematis sehingga dapat diperoleh satu kesimpulan mengenai aktivitas humas dalam menjalankan media relations sebagai upaya pembentukan citra positif di Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian (DISKOMINFO-SP) Kabupaten Barru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Penerapan Strategi Media relations Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru dalam Membangun Citra Positif Pemerintah Kabupaten Barru di Era Keterbukaan Informasi Publik

Pada era keterbukaan informasi publik, peran Humas Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian (DISKOMINFO-SP) Kabupaten Barru berperan dalam menentukan isu-isu yang dianggap penting untuk disampaikan kepada Masyarakat.

a. Perencanaan Media relations

Tahap pertama dalam penerapan media relations adalah proses perencanaan yang matang. Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru merancang strategi komunikasi dengan menetapkan tujuan utama, yaitu membangun citra positif pemerintah daerah di mata publik. Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa penentuan isu dalam kegiatan Humas merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk mengelola informasi yang akan disampaikan kepada publik serta mengarahkan opini masyarakat sesuai dengan kepentingan organisasi atau pemerintah hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara dengan Dr. Syamsu Marlin, M.Si selaku informan 1 yakni:

"Humas memiliki peran penting dalam menentukan isu-isu yang perlu disampaikan kepada masyarakat. Kami selalu berkoordinasi dengan pimpinan daerah dan berbagai instansi untuk mengidentifikasi kebijakan atau program prioritas yang perlu diketahui publik. Selain itu, kami juga melakukan monitoring terhadap opini publik dan tren media untuk memastikan informasi yang kami sampaikan benar-benar relevan dan bermanfaat bagi masyarakat." (Selasa, 14 Januari 2025)

Adapun hasil pengamatan penulis bahwa strategi penentuan isu yang diterapkan oleh Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru terlihat dalam berbagai kegiatan komunikasi publik yang dilakukan.

Hal serupa diungkapkan oleh Marjani Zainal Abidin, SH selaku informan 2 bahwa:

"Humas memiliki peran utama dalam menentukan isu-isu yang perlu disampaikan kepada masyarakat. Kami rutin melakukan analisis media dan monitoring tren sosial untuk mengidentifikasi isu yang sedang berkembang. Dari hasil pemantauan kami, sekitar 65% dari pemberitaan mengenai kebijakan pemerintah Kabupaten Barru berasal dari isu-isu yang kami angkat terlebih dahulu melalui strategi media relations. Ini menunjukkan bahwa

Humas memiliki andil besar dalam menentukan agenda media dan publik." (Selasa, 14 Januari 2025)

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Hj. Syamsuriati, S.Sos selaku informan 3 bahwa:
"Peran Humas sangat krusial dalam menentukan isu-isu yang perlu disampaikan kepada masyarakat. Kami tidak hanya menerima arahan dari pimpinan daerah, tetapi juga melakukan pemantauan media dan mendengarkan aspirasi masyarakat untuk mengetahui isu-isu yang sedang berkembang. Dengan begitu, informasi yang kami sampaikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan publik." (Selasa, 14 Januari 2025)

Selain itu, adanya kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pimpinan daerah dan media, untuk menentukan isu-isu prioritas diungkapkan oleh informan 4 yakni Syahrullah dalam wawancaranya yaitu:

"Kami bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pimpinan daerah dan media, untuk menentukan isu-isu prioritas. Biasanya, kami fokus pada kebijakan strategis pemerintah, program pembangunan, serta layanan publik yang sedang berjalan." (Selasa, 14 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa Humas Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian (DISKOMINFO-SP) Kabupaten Barru memiliki peran strategis dalam menentukan isu-isu yang perlu disampaikan kepada masyarakat. Adapun hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa keputusan mengenai isu yang diangkat tidak hanya didasarkan pada arahan dari pimpinan daerah, tetapi juga melalui proses koordinasi dengan berbagai instansi, analisis media, serta monitoring opini publik dan tren sosial. Penentuan materi pemberitaan agar sesuai dengan agenda media dan agenda publik dalam kegiatan Humas melibatkan beberapa proses yang disampaikan informan 5 yaitu Firmarani, S.Pd bahwa:

"Ada yang dinamakan analisis tren media dan opini publik terlebih dahulu. Setelah itu, kami menyusun materi komunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami, lalu menyebarkanluaskannya melalui kanal media yang paling sesuai, baik media cetak, elektronik, maupun digital." (Selasa, 14 Januari 2025)

Lebih lanjut, proses penentuan pemilihan dan penyusunan materi pemberitaan agar sesuai dengan agenda media dan agenda publik juga disampaikan oleh informan 1 dalam wawancara dengan Dr. Syamsu Marlin, M.i yaitu:

"Kami memulai dengan melakukan analisis terhadap isu-isu strategis yang berkembang, baik dari internal pemerintah maupun dari media dan masyarakat. Setelah itu, kami menyusun materi pemberitaan berdasarkan data yang akurat dan dikemas dalam format yang menarik serta mudah dipahami. Kami juga memastikan bahwa bahasa yang digunakan komunikatif agar pesan yang ingin disampaikan bisa diterima dengan baik oleh berbagai lapisan masyarakat." (Selasa, 14 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pemantauan media, analisis tren sosial, serta koordinasi dengan berbagai instansi terkait untuk memastikan bahwa isu yang diangkat oleh Humas Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian (DISKOMINFO-SP) Kabupaten Barru memiliki nilai informasi yang penting dan mendukung pembangunan daerah. Adapun hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa proses pemilihan dan penyusunan materi pemberitaan oleh Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru dilakukan secara sistematis dan terencana barulah kemudian Humas DISKOMINFO-SP mengunggahnya pada halaman media sosial milik Humas DISKOMINFO-SP yang dapat dilihat pada gambar di halaman lampiran.

b. Pelaksanaan Media relations

Setelah tahap perencanaan, Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru melanjutkan ke tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, berbagai aktivitas komunikasi dijalankan, seperti menyebarkan informasi melalui media sosial, membuat konten kreatif berupa infografis, video pendek, dan artikel yang mudah dipahami oleh masyarakat. Ungkapan lain disampaikan dalam hasil wawancara dengan Marjani Zainal Abidin, SH selaku informan 2 bahwa:

“Tim Humas melihat topik yang sedang menjadi perhatian masyarakat, lalu menghubungkannya dengan program pemerintah yang relevan. Selain itu, kami juga menyesuaikan gaya penyampaian dengan karakteristik masing-masing media. Misalnya, untuk media cetak, kami menyiapkan artikel yang lebih panjang dan analitis, sementara untuk media sosial, kami fokus pada konten visual dan video pendek.” (Selasa, 14 Januari 2025).

Hal serupa juga dijelaskan oleh Hj. Syamsuriati, S.Sos selaku informan 3 dan informan 4 yakni Syahrullah dalam wawancaranya bahwa:

“Biasanya dengan pendekatan berbasis data dalam menentukan materi pemberitaan. Setiap isu yang akan disampaikan harus melalui tahapan analisis, termasuk mengevaluasi dampaknya terhadap masyarakat. Setelah itu, kami menyusun konten yang tidak hanya sesuai dengan kepentingan pemerintah tetapi juga menarik bagi media dan relevan bagi publik. Kerja sama dengan jurnalis juga menjadi bagian penting dalam proses ini” (Selasa, 14 Januari 2025)

Diketahui berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa kerja sama antara Humas dan media sangat penting dalam memastikan informasi yang beredar dapat dipahami dengan baik oleh publik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penentuan materi pemberitaan oleh Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru dilakukan melalui pemantauan tren media, analisis opini publik, serta koordinasi dengan berbagai pihak untuk memastikan relevansi informasi. Penyusunan materi didasarkan pada data yang akurat dan disajikan dalam format yang menarik serta mudah dipahami sesuai dengan karakteristik masing-masing media. Humas juga menerapkan pendekatan berbasis data, seperti hasil survei 2024 yang menunjukkan 73% masyarakat lebih tertarik pada konten visual, sehingga pemanfaatan media sosial dan platform digital menjadi prioritas dalam strategi komunikasi. Oleh karena itu, Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru berupaya memastikan informasi yang disampaikan tetap kredibel dan tidak bias agar informasi tersampaikan secara efektif dan mendukung citra positif pemerintah daerah Kabupaten Barru. Pada wawancaranya informan 5 yaitu Firmarani, S.Pd menyampaikan:

“Setiap informasi yang disebarkan telah melalui proses verifikasi dengan pihak terkait. Dari hasil evaluasi kami, 90% pemberitaan mengenai Pemerintah Kabupaten Barru di media utama bersumber dari rilis resmi Humas.” (Selasa, 14 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru memastikan setiap informasi yang disebarkan telah melalui proses verifikasi dengan pihak terkait untuk menjaga akurasi dan transparansi. Adapun hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa proses pemilihan dan penyusunan materi pemberitaan oleh Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru dilakukan secara sistematis dan terencana. Setiap informasi yang dipublikasikan selalu berbasis data yang valid. Hj. Syamsuriati, S.Sos selaku informan 3 dalam wawancaranya menambahkan bahwa:

“Tentunya dengan memverifikasi informasi dari berbagai sumber sebelum disebarkan. Prinsip keterbukaan menjadi pegangan kami, sehingga kami hanya menyampaikan

informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, kami menghindari penggunaan bahasa yang provokatif atau partisan agar informasi yang kami sampaikan tetap objektif dan dapat dipercaya oleh Masyarakat.” (Selasa, 14 Januari 2025)

Pada wawancaranya Informan 6 membenarkan bahwa informasi yang disebar oleh Humas DISKOMINFO-SP telah melalui proses verifikasi sebelum dipublikasikan berikut ini:

"Sebagian besar berita yang kami terima dari Humas sudah dalam bentuk rilis resmi yang jelas sumbernya dan telah melalui proses validasi. Ini sangat membantu kami dalam menyajikan berita yang akurat dan tidak menyesatkan. Kami juga melihat bahwa Humas selalu mengutamakan transparansi dalam setiap informasi yang diberikan, sehingga publik bisa mendapatkan berita yang lebih kredibel. Sebagai jurnalis tentu tetap melakukan verifikasi sendiri, tetapi adanya informasi yang sudah diverifikasi dari Humas mempermudah kami dalam menyajikan berita yang berkualitas. Selain itu, komunikasi yang dibangun oleh Humas dengan media cukup baik, sehingga ketika ada isu yang perlu klarifikasi, kami bisa langsung mendapatkan jawaban yang akurat tanpa harus menunggu terlalu lama." (Selasa, 14 Januari 2025)

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa keterbukaan dan akurasi dalam penyebaran informasi menjadi kunci utama dalam membangun kepercayaan publik terhadap pemerintah. Dengan strategi media relations yang terarah, Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru tidak hanya memastikan informasi yang disampaikan kredibel, tetapi juga membangun hubungan baik dengan media untuk menyebarkan pemberitaan yang positif dan konstruktif. Strategi media relations dalam membentuk citra positif pemerintah Kabupaten Barru di mata public diungkapkan Dr. Syamsu Marlin, M.Si selaku informan 1 yakni:

"Strategi utama Humas DISKOMINFO-SP yaitu membangun hubungan yang baik dengan media agar berita yang dipublikasikan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai kebijakan pemerintah. Selain itu, kami juga aktif dalam mengelola media sosial dan website resmi untuk menyampaikan berbagai capaian pemerintah secara langsung kepada masyarakat. Dengan cara ini, masyarakat mendapatkan informasi yang akurat dan citra pemerintah dapat terjaga dengan baik." (Selasa, 14 Januari 2025)

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa penerapan strategi membangun hubungan baik dengan media untuk menyebarkan pemberitaan yang positif dan konstruktif ini menunjukkan hasil peningkatan yang signifikan. Adapun hasil pengamatan penulis menunjukkan kolaborasi mencerminkan upaya strategis dalam memperkuat kepercayaan publik dengan menghadirkan informasi yang edukatif, faktual, dan sesuai dengan kebutuhan Masyarakat, sebagaimana disampaikan oleh informan 4 yakni Syahrullah dalam wawancaranya bahwa:

"Salah satu indikator keberhasilannya adalah peningkatan sentimen positif di media sosial, yang berdasarkan analisis kami, naik 45% dalam dua tahun terakhir setelah penerapan strategi media relations yang lebih intensif. Selain itu, jumlah berita positif mengenai Pemerintah Kabupaten Barru di media online meningkat 37% dibandingkan tahun sebelumnya." (Selasa, 14 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui pendekatan proaktif yang dilakukan oleh Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru tidak hanya meningkatkan sentimen positif di media sosial, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah. Adapun hasil pengamatan penulis menunjukkan hubungan yang baik antara pemerintah dan media menjadi faktor utama dalam memastikan transparansi serta membangun citra positif secara berkelanjutan.

c. Pengelolaan Krisis Komunikasi

Dalam menjalankan media relations, tantangan seperti isu negatif atau penyebaran hoaks menjadi hal yang tidak bisa dihindari. Oleh karena itu, Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru menerapkan pengelolaan krisis komunikasi sebagai bagian penting dari penerapan media relations. Pemberitaan negatif atau isu-isu yang berpotensi merusak citra pemerintah merupakan tantangan yang harus dihadapi dengan strategi komunikasi yang tepat. Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru memiliki peran penting dalam mengelola dan merespons isu-isu tersebut agar tidak menimbulkan kesalahpahaman di Masyarakat, yang diungkapkan Dr. Syamsu Marlin, M.Si selaku informan 1 dalam wawancaranya yakni:

"DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru selalu sigap dalam menangani isu-isu negatif dengan memberikan klarifikasi yang cepat dan berbasis data. Jika ada berita yang kurang akurat atau berpotensi menyesatkan, kami segera berkoordinasi dengan media untuk memberikan informasi yang sebenarnya." (Selasa, 14 Januari 2025)

Diketahui dari hasil wawancara di atas, melalui pendekatan yang transparan dan berbasis data, Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru berupaya memberikan klarifikasi serta meluruskan informasi yang tidak akurat, seperti yang disampaikan oleh informan 5 yaitu Firmarani, S.Pd bahwa:

"Pertama, kami menganalisis isi berita atau informasi yang beredar. Jika informasi tersebut benar namun perlu klarifikasi, kami segera mengeluarkan pernyataan resmi. Jika informasi tersebut keliru atau hoaks, kami melakukan koreksi melalui media dan media sosial." (Selasa, 14 Januari 2025)

Selain itu, kerja sama dengan media dan pemanfaatan kanal komunikasi resmi, seperti website dan media sosial, digunakan untuk menyampaikan informasi yang seimbang dan objektif. Berdasarkan hasil pengamatan penulis menunjukkan dengan strategi ini, Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru berupaya menjaga kredibilitas pemerintah sekaligus membangun kepercayaan publik terhadap kebijakan yang dijalankan. Upaya ini menunjukkan adanya peningkatan sentiment atau citra positif pemerintah Kabupaten Barru di era keterbukaan informasi public sebagaimana dikemukakan oleh informan 4 Syahrullah dalam wawancaranya bahwa:

"Salah satu indikator keberhasilannya adalah peningkatan sentimen positif di media sosial, yang berdasarkan analisis kami, naik 45% dalam dua tahun terakhir setelah penerapan strategi media relations yang lebih intensif. Selain itu, jumlah berita positif mengenai Pemerintah Kabupaten Barru di media online meningkat 37% dibandingkan tahun sebelumnya." (Selasa, 14 Januari 2025)

Menanggapi data peningkatan sentimen positif di media sosial dan jumlah berita positif mengenai Pemerintah Kabupaten Barru, informan 6 wartawan lokal pada Barru pos memberikan pandangannya terkait efektivitas strategi media relations yang diterapkan oleh Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru.

"Sebagai jurnalis yang meliput perkembangan di Kabupaten Barru, saya melihat adanya perubahan signifikan dalam cara pemerintah daerah membangun komunikasinya dengan media dan masyarakat. Dulu, banyak kebijakan pemerintah yang kurang tersosialisasikan dengan baik sehingga menimbulkan spekulasi di masyarakat. Namun, sekarang dengan adanya penyampaian informasi yang lebih jelas, termasuk melalui media sosial dan infografis yang menarik, masyarakat lebih mudah memahami kebijakan yang diambil. Hal ini juga berkontribusi terhadap meningkatnya sentimen positif terhadap pemerintah daerah di media sosial dan berita online." (Selasa, 14 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa langkah-langkah yang telah dilakukan Humas DISKOMINFO-SP tidak hanya membantu dalam membentuk citra positif pemerintah, tetapi juga mempererat hubungan antara media dan pemerintah daerah, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas informasi yang diterima oleh masyarakat. Adapun hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa langkah-langkah yang diterapkan oleh Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru dalam membangun citra positif pemerintah tidak hanya terbatas pada penyebaran informasi, tetapi juga menciptakan hubungan yang harmonis dengan media. Kerja sama yang terjalin memungkinkan media mendapatkan akses informasi yang akurat dan terpercaya, sehingga pemberitaan yang disampaikan kepada masyarakat lebih berkualitas dan tidak bias. Selain itu, pendekatan ini juga membantu dalam mengurangi kesalahpahaman publik terhadap kebijakan pemerintah, karena informasi yang disajikan lebih jelas, terbuka, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, strategi yang diterapkan tidak hanya menguntungkan pemerintah daerah, tetapi juga memperkuat ekosistem komunikasi yang sehat antara pemerintah, media, dan masyarakat.

2. Upaya Humas Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Barru dalam Membentuk Citra Positif Pemerintah Kabupaten Barru Di Era Keterbukaan Informasi Publik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Penulis, di era keterbukaan informasi publik, Humas Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian (DISKOMINFO-SP) Kabupaten Barru memiliki upaya strategis dalam membentuk citra positif pemerintah daerah.

a. Optimalisasi Media relations

Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru secara aktif mengoptimalkan media relations sebagai strategi utama dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah daerah melalui penggunaan media sosial memiliki pengaruh besar dalam membentuk persepsi publik terhadap kinerja pemerintah, terutama karena masyarakat kini lebih sering mengakses informasi melalui platform digital. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dr. Syamsu Marlin, M.Si selaku informan 1 diketahui pengaruh media sosial dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap kinerja pemerintah yakni:

"Media sosial memiliki pengaruh yang sangat besar karena masyarakat saat ini lebih banyak mengakses informasi melalui platform digital. Oleh karena itu, kami memanfaatkan media sosial secara aktif untuk menyebarkan informasi, mengedukasi masyarakat, dan menanggapi pertanyaan atau keluhan publik. Saya melihat adanya interaksi yang baik di media sosial ini dapat membentuk persepsi yang lebih positif terhadap kinerja pemerintah." (Selasa, 14 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan dilakukan optimalisasi pemanfaatan media sosial oleh Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru sebab berperan penting dalam membentuk persepsi positif masyarakat terhadap kinerja pemerintah. Adapun hasil pengamatan penulis, Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru membentuk melalui platform digital. Humas tidak hanya menyebarkan informasi dan edukasi, tetapi juga membangun interaksi langsung dengan publik dengan memberikan pelayanan cepat tanggap, sebagaimana diungkapkan oleh informan 4 yakni Syahrullah dalam wawancaranya bahwa:

"Kami memiliki tim respons cepat yang langsung menangani isu negatif dalam waktu maksimal 12 jam setelah berita muncul. Kami juga mengandekan konferensi pers untuk memberikan klarifikasi langsung kepada media bila diperlukan." (Selasa, 14 Januari 2025)

Selain itu *informan 4* yakni Syahrullah lebih lanjut menyampaikan bahwa Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru memastikan informasi yang disampaikan melalui media dapat diterima dengan baik oleh Masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara di atas, peningkatan interaksi masyarakat terhadap konten media sosial Pemerintah merupakan hasil positif dari upaya-upaya Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru. Adapun hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa dari analisis data engagement kami, interaksi masyarakat terhadap konten media sosial Pemerintah Kabupaten Barru meningkat 68% dalam dua tahun terakhir.

b. Penyampaian Informasi dan Peningkatan Respon Cepat Terhadap Isu Negatif

Dalam menghadapi tantangan komunikasi, Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru berupaya terus memastikan informasi yang disampaikan mudah dipahami oleh publik. Hal serupa disampaikan oleh Marjani Zainal Abidin, SH selaku *informan 2* yakni:

"Jadi kami selalu menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, kami juga menyediakan berbagai format informasi, seperti video, infografis, dan artikel, agar lebih menarik bagi masyarakat." (Selasa, 14 Januari 2025)

Tantangan yang dihadapi dalam menjalankan strategi media relations di era keterbukaan informasi disampaikan oleh *informan 5* yaitu Firmarani, S.Pd bahwa:

"Tantangan utama adalah kecepatan arus informasi yang sangat tinggi sehingga pesat juga persebaran berita hoax. Tim harus selalu sigap dalam merespons berita yang berkembang, terutama yang berpotensi menimbulkan keresahan di masyarakat. Tantangan lainnya adalah masih adanya kesenjangan literasi digital." (Selasa, 14 Januari 2025)

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan Dr. Syamsu Marlin, M.Si selaku *informan 1* diketahui bahwa:

"Salah satu tantangan terbesar adalah penyebaran hoaks atau berita yang tidak akurat yang bisa dengan cepat menyebar di media sosial. Selain itu, kami juga harus bersaing dengan banyaknya informasi lain yang beredar sehingga perlu strategi komunikasi yang lebih inovatif agar pesan dari pemerintah tetap sampai kepada masyarakat. Kami juga harus memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan tidak hanya akurat tetapi juga menarik agar publik mau memperhatikannya." (Selasa, 14 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para *informan*, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam menjalankan strategi media relations di era keterbukaan informasi publik adalah kecepatan arus informasi dan tingginya persebaran berita hoaks. Hasil pengamatan penulis menunjukkan Tim Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru harus selalu sigap dalam merespons isu-isu yang berpotensi menimbulkan keresahan di Masyarakat dengan menerapkan berbagai strategi.

c. Evaluasi Tingkat Kepercayaan Masyarakat

Efektivitas strategi media relations yang diterapkan oleh Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru juga terukur dari tingkat kepercayaan Masyarakat. Adapun efektivitas strategi media relations yang diterapkan dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah diungkapkan oleh Marjani Zainal Abidin, SH selaku *informan 2* bahwa:

"Strategi media relations yang kami terapkan cukup efektif dalam meningkatkan kepercayaan publik. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh lembaga independen pada tahun 2024, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Pemerintah Kabupaten Barru meningkat dari 67% pada tahun 2022 menjadi 81% pada tahun 2024" (Selasa, 14 Januari 2025).

Lebih lanjut disampaikan oleh Dr. Syamsu Marlin, M.Si selaku informan 1 dalam wawancaranya yakni:

"Kami melihat adanya peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah Kabupaten Barru, terutama setelah kami lebih aktif dalam menyampaikan informasi secara transparan dan interaktif. Dari hasil pemantauan media dan respons masyarakat di media sosial, kami melihat bahwa pemberitaan positif lebih dominan, meskipun tentu masih ada tantangan dalam menjaga konsistensi komunikasi yang efektif." (Selasa, 14 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa strategi media relations yang diterapkan oleh Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru efektif dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah. Hal ini terbukti dari peningkatan tingkat kepercayaan masyarakat dari 67% pada tahun 2022 menjadi 81% pada tahun 2024 serta meningkatnya keterlibatan publik dalam program-program pemerintah dan interaksi positif di media sosial. Meskipun demikian, berdasarkan hasil pengamatan penulis masih diperlukan peningkatan dalam hal transparansi dan kecepatan respons terhadap isu-isu yang berkembang untuk memastikan konsistensi komunikasi yang efektif. Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk meningkatkan efektivitas media relations dalam memengaruhi agenda media dan publik disampaikan informan Hj. Syamsuriati, S.Sos selaku informan 3 yaitu:

"Ada begitu banyak Langkah yang akan kami realisasikan untuk meningkatkan efektivitas media relations, dimulain dengan kerja sama dengan media lokal dan nasional agar informasi dari pemerintah bisa tersampaikan lebih luas. Selain itu, kami juga ingin lebih aktif dalam membuat konten kreatif agar masyarakat lebih tertarik untuk membaca atau menonton informasi yang kami sampaikan. Ada rencana untuk meningkatkan kapasitas tim Humas dalam mengelola komunikasi krisis agar lebih siap menghadapi tantangan di era keterbukaan informasi ini." (Selasa, 14 Januari 2025)

Pada wawancarnya informan 5 yaitu Firmarani, S.Pd menyampaikan langkah-langkah berbeda yakni:

"Ke depan, kami akan memperkuat kolaborasi dengan media nasional agar isu-isu positif dari Kabupaten Barru juga bisa mendapat perhatian di tingkat yang lebih luas. Kami juga akan meningkatkan penggunaan analisis data dalam strategi komunikasi kami, misalnya dengan menggunakan artificial intelligence untuk memantau tren media dan menyusun respons yang lebih tepat sasaran. Selain itu, kami akan memperkuat literasi digital masyarakat melalui edukasi media agar mereka lebih kritis dalam menyaring informasi." (Selasa, 14 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru merencanakan berbagai langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas media relations dalam memengaruhi agenda media dan publik. Langkah-langkah tersebut meliputi kerja sama dengan media lokal dan nasional, pembuatan konten kreatif, peningkatan kapasitas tim dalam komunikasi krisis, serta pemanfaatan teknologi seperti big data dan artificial intelligence. Selain itu, edukasi literasi digital bagi masyarakat juga menjadi fokus untuk menciptakan komunikasi yang lebih konstruktif dan memperkuat citra positif pemerintah daerah di era keterbukaan informasi public.

Pembahasan

1. Penerapan Strategi Media relations Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru dalam Membangun Citra Positif Pemerintah Kabupaten Barru di Era Keterbukaan Informasi Publik

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa strategi media relations yang diterapkan oleh Humas Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian (DISKOMINFO-SP) Kabupaten Barru berperan signifikan dalam membangun citra positif pemerintah daerah di era keterbukaan informasi publik. Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru tidak hanya mengandalkan media tradisional tetapi juga secara aktif mengoptimalkan penggunaan media sosial dan platform digital lainnya untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Strategi ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu Perencanaan Media relations, Pelaksanaan Media relations dan Pengelolaan Krisis Komunikasi. Tahapan strategi di atas mencakup pemantauan tren media, analisis opini publik, serta koordinasi dengan berbagai pihak untuk memastikan relevansi dan akurasi informasi yang disampaikan.

Ada dua kategori penting dalam komunikasi kehumasan, yaitu kontak resmi dan kontak non-resmi, yang masing-masing memiliki fungsi tersendiri dalam membangun hubungan jangka panjang dengan media. Humas menggunakan kontak resmi sebagai sarana penyampaian informasi yang telah melalui proses validasi dan pengolahan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan di ruang publik. Salah satu strategi penting kategori kontak resmi dalam media relations adalah distribusi *press release*. Humas secara aktif menyusun dan menyebarkan berita kepada media cetak, elektronik, maupun digital. Melalui siaran pers, informasi yang telah dikurasi dan disesuaikan dengan agenda media dan agenda publik dapat tersebar lebih luas dan cepat. Dengan prinsip keterbukaan, mereka hanya menyampaikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, menghindari bahasa provokatif, serta memastikan bahwa setiap pesan tetap netral dan dapat dipercaya oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori Agenda Setting, yang menyatakan bahwa media memiliki peran dalam membentuk persepsi publik melalui seleksi dan penekanan terhadap isu tertentu. Pada penelitian ini, strategi media relations yang dilakukan oleh Humas berkontribusi dalam membentuk opini publik yang positif terhadap pemerintah daerah.

Penentuan materi pemberitaan agar sesuai dengan agenda media dan agenda publik dalam kegiatan Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru dilakukan melalui beberapa tahapan strategis. Proses ini diawali dengan pemantauan tren media dan analisis opini publik untuk mengidentifikasi isu-isu yang sedang berkembang dan relevan dengan kebijakan pemerintah. Selanjutnya, penyusunan materi pemberitaan dilakukan dengan memperhatikan aspek akurasi data, gaya komunikasi yang sesuai dengan target audiens, serta format yang menarik dan mudah dipahami. Humas juga menyesuaikan metode penyampaian berdasarkan karakteristik masing-masing media, seperti artikel analitis untuk media cetak dan konten visual atau video pendek untuk media sosial.

Pendekatan berbasis data juga menjadi faktor penting dalam strategi komunikasi ini, sebagaimana hasil survei internal tahun 2024 yang menunjukkan bahwa 73% masyarakat lebih tertarik pada informasi berbasis visual. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewi dan Fitriani (2022) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa penggunaan media sosial dan konten visual dapat meningkatkan interaksi dan kepercayaan publik terhadap pemerintah. Oleh karena itu, Humas secara aktif memanfaatkan berbagai platform digital guna meningkatkan efektivitas penyebaran informasi dan memastikan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya mendukung kepentingan pemerintah tetapi juga menarik bagi publik serta media.

Keberhasilan strategi ini terlihat dari peningkatan sentimen positif di media sosial sebesar 45% dalam dua tahun terakhir serta meningkatnya jumlah berita positif mengenai Pemerintah Kabupaten Barru di media online sebesar 37%. Selain membangun hubungan baik dengan media, Humas juga menerapkan mekanisme respon cepat dalam menangani isu-isu negatif dengan memberikan klarifikasi berbasis data. Dalam menangani isu-isu krusial secara langsung, Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru juga melakukan *press statement*—yakni memberikan keterangan langsung kepada media kapan dan di mana saja tanpa perlu adanya undangan resmi. Strategi ini penting, terutama saat menghadapi isu yang berkembang cepat dan membutuhkan klarifikasi langsung. Pendekatan yang transparan dan akurat ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas informasi yang disampaikan tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah (Sihombing dan Setiawan, 2021)

Temuan ini sejalan dengan penelitian Grunig dan Hunt (1984) tentang model komunikasi dua arah simetris, yang menekankan pentingnya dialog antara organisasi dan publik untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan (Rolos dan Wijaya, 2020). Penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan dan perbedaan dengan penelitian terbaru dalam lima tahun terakhir terkait penerapan strategi media relations oleh instansi pemerintah. Seperti yang ditemukan dalam penelitian Rizki dan Yulianto (2023), penggunaan media sosial dan konten visual memang dapat meningkatkan interaksi publik, namun penelitian ini lebih menekankan pada pendekatan berbasis data dan pemantauan tren media untuk menyesuaikan materi pemberitaan dengan agenda media dan agenda publik. Sementara itu,

Penelitian oleh Prayogi dan Prawijaya (2022) juga membahas pentingnya pemanfaatan media sosial oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur dalam peningkatan sarana informasi publik. Meskipun kedua penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial merupakan platform yang paling banyak digunakan oleh masyarakat, temuan pada penelitian ini pada fokus pada bagaimana Humas Barru membangun citra positif melalui media relations yang efektif, sedangkan penelitian Prayogi dan Prawijaya (2022) lebih mengarah pada kerjasama dengan media partner dan peningkatan layanan informasi publik secara umum.

2. Upaya Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru dalam Membentuk Citra Positif Pemerintah Kabupaten Barru di Era Keterbukaan Informasi Publik

Berdasarkan hasil penelitian, Humas Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian (DISKOMINFO-SP) Kabupaten Barru memiliki peran strategis dalam membentuk citra positif pemerintah Kabupaten Barru di era keterbukaan informasi publik. Dengan memanfaatkan media sosial secara aktif, Humas mampu menyebarkan informasi, mengedukasi masyarakat, serta merespons pertanyaan dan keluhan publik dengan cepat dan tepat.

Media sosial memiliki pengaruh besar dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap kinerja pemerintah. Optimalisasi pemanfaatan platform digital tidak hanya sebatas penyebaran informasi, tetapi juga membangun interaksi langsung dengan publik. Hal ini didukung oleh data engagement yang menunjukkan peningkatan interaksi masyarakat terhadap konten media sosial Pemerintah Kabupaten Barru hingga 68% dalam dua tahun terakhir. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun citra positif pemerintah daerah.

Upaya lain yang dilakukan oleh Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru adalah menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, menyediakan berbagai format informasi seperti video, infografis, dan artikel, serta menggunakan pendekatan komunikasi yang sesuai dengan gaya komunikasi masyarakat. Pendekatan komunikasi yang tidak berbelit-belit serta penyajian informasi dalam bentuk visual yang menarik membantu masyarakat lebih mudah

memahami kebijakan pemerintah. Penelitian Kurniawan & Widiastuti (2022) mendukung hasil temuan ini, yang menunjukkan bahwa media sosial berperan signifikan dalam membentuk persepsi publik tentang kinerja pemerintah. Media sosial memungkinkan dialog langsung antara pemerintah dan masyarakat, yang sesuai dengan teori Agenda Setting yang menjelaskan bahwa media berperan dalam membentuk persepsi dan menentukan isu-isu yang penting bagi publik.

Humas juga memiliki tim respons cepat yang siap menangani isu-isu negatif dalam waktu maksimal 12 jam setelah berita muncul. Respons cepat ini penting dalam menghadapi tantangan era keterbukaan informasi, terutama dalam melawan penyebaran hoaks atau informasi yang tidak akurat yang bisa memengaruhi citra pemerintah. Langkah ini didukung dengan pengadaan konferensi pers untuk memberikan klarifikasi langsung kepada media bila diperlukan. Di sisi lain, Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru juga memanfaatkan kontak non-resmi sebagai pendekatan yang lebih personal dan fleksibel. Bentuknya bisa berupa pertemuan informal dengan jurnalis, komunikasi lewat pesan singkat atau percakapan langsung tanpa agenda formal, hingga pemberian informasi tambahan secara eksklusif untuk media tertentu. Kontak ini bersifat strategis, karena mampu membangun kedekatan emosional dan kepercayaan antara pejabat humas dan insan media.

Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru berupaya meningkatkan efektivitas media relations dengan memperkuat kerja sama dengan media lokal dan nasional, meningkatkan kapasitas tim dalam komunikasi krisis, dan memanfaatkan teknologi seperti big data dan *artificial intelligence*. Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru memfasilitasi *press interview* antara pejabat publik dengan jurnalis. Wawancara ini bersifat lebih personal dan langsung, yang memungkinkan penjabaran informasi secara mendalam mengenai program, kebijakan, atau tanggapan atas isu tertentu.

Menurut teori komunikasi dua arah (*two-way symmetrical communication*) komunikasi yang bersifat timbal balik antara pemerintah dan masyarakat dapat membangun hubungan yang harmonis dan meningkatkan citra positif organisasi (Grunig & Hunt, dalam Shabira, et al., 2021). Langkah-langkah di atas bertujuan untuk memperluas jangkauan informasi pemerintah, meningkatkan kemampuan dalam menghadapi krisis komunikasi, serta menyusun strategi komunikasi yang lebih tepat sasaran berdasarkan analisis tren opini publik. Efektivitas strategi media relations ini terbukti dari peningkatan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah Kabupaten Barru, yang naik dari 67% pada tahun 2022 menjadi 81% pada tahun 2024. Selain itu, meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam program-program pemerintah dan interaksi positif di media sosial menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan publik. Namun, masih ada tantangan yang harus dihadapi, seperti kecepatan arus informasi, persebaran berita hoaks, dan kesenjangan literasi digital di masyarakat. Oleh karena itu, Humas juga berencana untuk memperkuat literasi digital masyarakat melalui edukasi media agar lebih kritis dalam menyaring informasi. Hal ini diharapkan mampu menciptakan komunikasi yang lebih konstruktif dan memperkuat citra positif pemerintah daerah di era keterbukaan informasi publik.

Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan signifikan dalam penggunaan teknologi canggih oleh Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru, Setiadarma (2020) membahas tentang pemanfaatan media baru, seperti internet, blog, media sosial, dan forum online, yang menjadi media utama dalam membangun komunikasi dengan masyarakat di era digital. Penelitian Setiadarma memiliki kesamaan dalam penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi utama. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan strategi terstruktur dalam penyebaran informasi melalui media sosial dan bagaimana Humas Barru menggunakan data dan visual untuk meningkatkan

interaksi public. Secara keseluruhan, strategi media relations yang diterapkan oleh Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru telah menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam membangun citra positif pemerintah daerah. Meskipun demikian, diperlukan peningkatan dalam aspek transparansi dan kecepatan respons terhadap isu-isu yang berkembang.

KESIMPULAN

Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru menerapkan strategi *media relations* dengan tahapan perencanaan yakni memantau tren media, menganalisis opini publik, serta berkoordinasi dengan berbagai pihak untuk memastikan informasi yang disampaikan akurat dan transparan. Tahapan pelaksanaan *media relations* mencakup kategori penting dalam komunikasi kehumasan, melalui distribusi *press release* pada media cetak, elektronik, dan digital dengan fokus pada isu prioritas. Selain itu Prinsip keterbukaan informasi dijaga pada tahapan pengelolaan krisis komunikasi dengan menyajikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Upaya Humas DISKOMINFO-SP Barru aktif menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi, mengedukasi masyarakat, dan merespons pertanyaan publik dengan cepat dengan memanfaatkan kontak non-resmi sebagai pendekatan yang lebih personal dan fleksibel. Interaksi masyarakat meningkat 68% dalam dua tahun terakhir, menandakan efektivitas strategi ini memperkuat citra positif pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas strategi *media relations* Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru dalam membangun citra positif pemerintah daerah yakni Humas DISKOMINFO-SP Kabupaten Barru perlu memperkuat transparansi dalam penyampaian informasi publik. Penyampaian data yang lebih rinci dan terbuka mengenai program dan kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, O. U. (2017). *Komunikasi pemerintahan di era digital*. Jakarta: Prenada Media.
- Efendi, E., Taufiqurrohmah, A., Supriadi, T., Kuswananda, E. (2023). Teori Agenda Setting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1715-1718.
- Hidayat, Dasrun, (2014). *Media Public Relations, Pendekatan Kasus Cyber Public Relations Sebagai Metode Kerja PR Digital*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Hidayati, N., & Nuraeni, D. (2023). *Pengelolaan Komunikasi Krisis pada Pemerintah Daerah*. *Jurnal Komunikasi Publik*, 18(3), 45-59.
- Kriyantono, R. (2021). Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Prenadamedia Group.
- Mccombs, Maxwell & Shaw, Donald. (2017). The Agenda-Setting function of mass media. *The Agenda Setting Journal*. 1. 10.1075/asj.1.2.02mcc.
- Prayogi, D., & Prawijaya, A. (2022). Strategi Media relations Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur dalam Peningkatan Sarana Informasi Publik. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 2(2), 115131.
- Purwo, R., H., S. (2020). Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 458-467.

- Rachmawati Farikha. (2022). Peran Agenda Building Bagi Public Relations. *Jurnal Jispendiora*, 1(1), 9-28.
- Rizki, M. H., & Yulianto, A. (2023). *Penggunaan Data Analitik dalam Strategi Media relations Pemerintah Daerah*. *Jurnal Media & Komunikasi*, 11(2), 121-135.
- Rolos, P., M., & Wijaya, L., S. (2020). Model Komunikasi *Public Relations* Di Pemerintah Kota Salatiga Dengan Pendekatan Model Komunikasi Grunig & Hunt. *Jurnal InterAct*, 9(1), 1-8.
- Rosadi, R. (2016). *Manajemen humas & manajemen komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rosalina, L., & Anshori, M., S. (2023). Analisis Aktivitas Media Relation Dalam Model Public Relations (Studi Kasus Pada Biro Humas Universitas Teknologi Sumbawa). *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 1(3), 113-128.
- Setiadarma, Aan. (2020). Pemanfaatan Media Baru Dalam Media relations. *Jurnal IKON*, 26(3), 267-271.
- Shabira, F., Habibah, A., F., & Irwansyah. (2021). Agenda Setting : Eksplorasi Pada Komunikasi Massa. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial*, 1(1), 1-12.